

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini akan membahas tentang pandangan perspektif Islam terhadap kepemimpinan perempuan, kemudian bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dan Pengaruhnya dalam Peningkatan Pembangunan di Desa Karang Manunggal. Pembahasan mengenai perempuan merupakan pembahasan yang selalu menarik dan tidak ada habisnya. Apalagi jika dikaitkan dengan kepemimpinan kaum hawa itu sendiri. Kepemimpinan perempuan adalah bagian dari prinsip-prinsip kesetaraan gender. Hal ini menimbulkan perdebatan yang berkepanjangan diantara para pemikir karena ketidak adaan nash-nash yang jelas tentang bolehnya seorang wanita menjadi pemimpin. Kemudian berbicara tentang kepemimpinan perempuan sampai saat ini di kalangan masyarakat masih banyak kontroversi dan perdebatan pro-kontra, Hal ini dimungkinkan karena latar belakang budaya, kedangkalan agama, peradaban dan kondisi sosial kehidupan manusia sehingga menyebabkan terjadinya benturan dan perbedaan persepsi dikalangan masyarakat.

Di dalam pandangan Islam, kepemimpinan merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggung jawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinnya, tetapi juga akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. Sebagai agama yang ajarannya sempurna, Islam mendudukan laki-laki dan perempuan dalam posisi yang setara baik sebagai hamba (ʿAbid)

maupun posisinya sebagai penguasa bumi. Kepemimpinan perempuan menurut Islam diperbolehkan selama kepemimpinan itu baik dan bisa dipertanggung jawabkan.¹

Al-Qur'an telah menghapuskan berbagai macam diskriminasi antara laki-laki dan perempuan, Al-Qur'an memberikan hak-hak kepada kaum perempuan sebagaimana hak-hak yang diberikan kepada kaum laki-laki. Diantaranya dalam masalah kepemimpinan Islam telah memberikan hak kepada perempuan seperti yang dipikulkan Islam kepada laki-laki, kecuali hak atau kewajiban yang dikususkan Islam untuk laki-laki berdasarkan QS. Al-Baqarah ; 228 yang berbunyi:

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلِيَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan dari pada isterinya. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Baqarah ; 228).²

Ditengah kontroversi tersebut, harapan muncul melalui semangat reformis, demokratis, dan menjunjung tinggi hak-hak perempuan berpartisipasi pada lembaga politik formal sama dengan laki-laki telah memunculkan kepemimpinan perempuan. Salah satu feminis yang bergerak dibidang politik yaitu Siti Musdah Mulia melalui karyanya berjudul Muslimah Reformis. Siti Musdah Mulia dengan gencar menyuarakan hak-hak politik perempuan yang

¹ Zainuddin, *Sosiologi Hukum*, Jakarta : Sinar Garfika 2005, Hal. 17.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, di Ponorogo, Bandung, 2010, Hal. 36.

selama ini belum terwujud. Siti Musdah Mulia menuntut adanya kesetaraan antara peran laki-laki dan perempuan dalam berpolitik.

Teori Sifat Kepemimpinan (Traist Theory) teori yang dikemukakan oleh Charles Bird : Teori ini bertitik tolak dari asumsi bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifatnya. Sifat tersebut dapat berupa sifat fisik maupun sifat psikologis. Dari hasil penelitian Charles dan David disimpulkan bahwa, ada Lima sifat yang dapat menyebabkan keberhasilan kepemimpinan, yaitu : a. Intelegensia, b. Visioner, c. Percaya Diri, d.Motivasi, e. Komunikatif.³

Berkaitan dengan kepemimpinan, tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan, keduanya sama-sama memiliki hak untuk menjadi pemimpin. Perempuan dituntut untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri sehingga dapat mempengaruhi orang lain dengan argumentasi-argumentasi ilmiah dan logis. Kalau hal tersebut dapat di raih perempuan, maka perempuan memiliki dua “senjata” yang sangat ampuh, yakni pertama perasaan halus yang dapat menyentuh kalbu, dan kedua argument kuat yang menyentuh nalar. Kemampuan menyentuh rasa tanpa sentuhan nalar tidak cukup untuk mewujudkan kepemimpinan yang sehat.⁴

³<https://tirzarest.wordpress.com/2011/12/21/teori-dan-tipe-kepemimpinan/>, Diakses pada tanggal 15 maret 2019, Pukul 10.00 WIB.

⁴Quraish Shihab, *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah dari Biaslama Sampai Bias Baru*, Jakarta: Lentera Hati, 2005, Hal. 337.

Seorang pemimpin ideal harus memiliki kriteria kemampuan memimpin, dapat dipercaya dan mempercayai orang lain, mencintai kebenaran dan mampu menegakkan hukum. Setidaknya ada dua pendapat mengenai kepemimpinan wanita dalam Islam. Pendapat pertama mengatakan bahwa wanita dalam Islam tidak bisa menjadi pemimpin dalam kehidupan publik, Sementara pendapat kedua menyatakan sebaliknya bahwa sejalan dengan konsep kemitra sejajaran yang diajarkan Islam maka wanita boleh menjadi pemimpin dalam masyarakat atau dalam kehidupan publik.⁵

Kepemimpinan dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur. Di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan mutu pelayanan berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau aparatur desa dalam mewujudkan tujuan organisasi.⁶

Kepemimpinan wanita sudah menjadi *trend* tersendiri yang mampu mewarnai nuansa kompetisi kepemimpinan yang sebelumnya didominasi oleh kaum pria. Perlahan lahan bertambah banyak perempuan yang memimpin suatu daerah, khusus nya di Provinsi Sumatera Selatan yang menjabat sebagai pemimpin, seperti ibu Kartika Sandra Desi yang pernah menjadi ketua komisi I

⁵Nursyahbani, *Potret Perempuan : Tinjau Politik Ekonomi, Hukum Dazaman Orde Baru*, Penerbit Pustaka Pelajar, Cet 1 Jakarta, 2001, Hal. 21.

⁶James J. Cribbin, *Kepemimpinan : Startegi Mengefektifkan Organisasi*, Seri Manajemen No. 65 Penerbit PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1982, Hal. 35.

bidang pemerintahan, kemudian sekarang menjabat menjadi wakil ketua DPRD Sumatera Selatan.⁷

Berbagai perangkat hukum telah dikeluarkan dan ditetapkan untuk melaksanakan proses menuju kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Akan tetapi realita yang terjadi bahwa semua itu berjumlah cukup untuk berfungsi sebagai piranti kekuatan yang menghantarkan kaum perempuan menjadi mitra sejajar dengan kaum laki-laki. Dalam kenyataannya, meskipun wanita memiliki hak yang seimbang dalam kepemimpinan, sepertinya masih banyak aspek berkaitan dengan faktor-faktor kultural dan sosial yang masih menghambat pengembangan perempuan mengisi kedudukan sebagai pemimpin dalam meningkatkan pembangunan.⁸

Sudah cukup banyak landasan hukum yang dibuat baik formal maupun tidak formal, berupa undang-undang, aturan dan konvensi ditingkat nasional maupun internasional yang membahas tentang peranan/penyertaan hak antara laki-laki dan perempuan pada semua bidang, misalnya Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. CEDAW (*Convention on the Elimination of Form Deskrimination Against Woman*) UU No.7 tahun 1984 tentang pengesahan konvensi penghapusan deskriminasi terhadap perempuan, INPRES Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Pengarus utamaan Gender dalam Pembangunan

⁷<http://beritapagi.co.id/2018/02/27/kartika-sandra-desi-jabat-wakil-ketua-dprd-sumsel.html>, diakses pada tanggal 24 desember 2018, pukul 6: 11 WIB

⁸Nursyahbani, *Op.Cit*, Hal. 23.

Nasional, serta UU. No.10 Tahun 2008 pasal 53, pasal 54 dan pasal 55 tentang kuota perempuan di kursi legislatif.⁹

Fenomena yang ada menunjukkan banyak perempuan yang telah menduduki jabatan sebagai pimpinan kepala desa, kepala kantor, kepala sekolah, manajer perusahaan, direktur rumah sakit, direktur bank, sebagai pimpinan keluarga, dan lain-lain. Seperti halnya di Desa Karang Manunggal Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin yang dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama ibu Siti Juhairiyah, beliau menjabat dari tahun 2009-2019. Jumlah penduduk terdata 2,535 orang, dengan luas wilayah 11.000 Ha yang mayoritas penduduknya adalah petani. Dalam sejarah Kepemimpinan Kepala Desa perempuan di Desa Karang Manunggal, Pemimpin Desa Karang Manunggal selalu laki-laki yang menjabat. Di Desa Karang Manunggal merupakan desa yang memiliki keterwakilan perempuan yang dianggap bersejarah karena baru pertama kali perempuan menjadi pemimpin.¹⁰

Pembangunan desa berkaitan erat dengan permasalahan sosial, ekonomi, politik, keterlibatan pertahanan dan keamanan dalam negeri. Dimana masyarakat dinilai masih perlu diberdayakan dalam berbagai aspek kehidupan dan pembangunan. Oleh karena itu, perlu perhatian dan bantuan negara (dalam hal ini pemerintah) dan masyarakat umumnya untuk mendorong percepatan pembangunan desa diberbagai aspek kehidupan masyarakat. Dari fakta yang

⁹UU No.7 Tahun 1984 Tentang Pengesahan Konvensi Penghapusan Diskriminasi Terhadap Perempuan.

¹⁰ Siti Juhairiyah, (Kepala Desa Karang Manunggal), *Wawancara*, (20 Desember 2018, pukul 12:30 WIB)

peneliti lihat melalui data dan pengamatan-pengamatan sementara, yang ingin peneliti kaji saat ini adalah peran kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan pembangunan di Desa Karang Manunggal. Bahkan ketika pemerintah dan negara telah memberi kesempatan untuk mendorong perempuan terlibat dalam jabatan politik.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 desember 2018 penelitian ini, akan terjun langsung menemui beberapa perangkat desa serta kepala desa ibu Siti Juhairiyah, alasan akademik dari hasil wawancara dan observasi kepemimpinan ibu Siti Juhairiyah berkiprah sebagai Kepala Desa dan untuk melihat seberapa besar keterlibatan perempuan dalam jabatan politik di Desa Karang Manunggal pada proses peningkatan pembangunan, dan dalam kepemimpinan sebagai kepala desa di Karang Manunggal ibu Siti Juhairiyah menjabat dua periode, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menelitinya dalam sebuah Skripsi yang berjudul : Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Islam dan Pengaruhnya dalam Peningkatan Pembangunan di Desa Karang Manunggal Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam skripsi termasuk salah satu point yang sangat penting, karena diantaranya adalah mengidentifikasi. Identifikasi berarti mempelajari dan mengkaji tentang kasus yang akan di angkat dalam pembuatan karya ilmiah itu. Langkah awal yang harus dilakukan oleh penulis, setelah memperoleh dan menentukan topik penelitiannya adalah mengidentifikasi

permasalahan yang hendak dipelajari. Identifikasi ini dimaksudkan sebagai penegasan batas-batas permasalahan, sehingga cakupan penelitian tidak keluar dari tujuan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kepemimpinan kepala desa perempuan dilihat dari pandangan Islam.
2. Kepemimpinan kepala desa perempuan dan pengaruhnya dalam meningkatkan pembangunan di Desa Karang Manunggal Kecamatan Selat Penuguan Banyuasin periode 2009-2019.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan dan perumusan masalah. Pada bagian ini merupakan bagian yang memberikan penjelasan tentang pembatasan dan perumusan masalah.

1. Batasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan teliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan factor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian.¹¹

¹¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Ombak, 2011, Hal.126.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas agar peneliti lebih terarah pada tujuan yang ingin dituangkan pada penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti membatasi permasalahan hanya pada pandangan Islam terhadap kepemimpinan perempuan, kemudian Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dan Pengaruhnya dalam meningkatkan pembangunan di Desa Karang Manunggal Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin periode 2009-2019.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini merupakan panduan awal bagi penelitian untuk penjelajahan pada objek yang diteliti.¹² Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pandangan Islam terhadap kepemimpinan perempuan?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala desa perempuan, dan pengaruhnya dalam meningkatkan pembangunan di Desa Karang Manunggal Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin periode 2009 – 2019 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya mempunyai beberapa tujuan dan manfaat. Untuk apa melakukan sebuah penelitian jika tidak bermanfaat, oleh karena itu penulis yang membaginya menjadi dua kriteria :

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2014, Hal. 290.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, dalam penelitian Kepemimpinan Perempuan di desa Karang Manunggal. tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan.
- b. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala desa perempuan dan pengaruhnya dalam peningkatan pembangunan di Desa Karang Manunggal Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut.

- a. Manfaat secara teoritis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, wawasan hazanah pengetahuan dan bermanfaat bagi prodi Politik Islam, Jurusan Politik Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sebagai sumbangan untuk pengembangan pengetahuan tentang Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Islam dan Pengaruhnya dalam Peningkatan Pembangunan di Desa Karang Manunggal Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

- b. Manfaat praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan panduan bagi fasilitas akademika (mahasiswa dan dosen) dan bagi peneliti berikutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk membantu penulisan dalam penyusunan skripsi berikut ini, maka penulis akan mencantumkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas tentang beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian sebagai telaah dan bahan perbandingan. Sebagai bukti orisinalitas dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pada penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi karya Nur Khismak pada tahun 2007. Unuversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. “*Konsep Kepemimpinan Wanita dalam Islam (Suatu Studi Komparatif)*”. Membahas tentang bagaimana konsep kepemimpinan wanita dalam agama Islam. Dalam Islam konsep kepemimpinan wanita ada beberapa pendapat diantaranya ada yang mengharuskan seorang wanita melakukan aktivitas diwilayah domestik dan melarang aktivitas diwilayah publik. Kelompok ini berpendapat bahwa Al-Qur’an menjadikan laki-laki sebagai pemimpin dan pelindung kaum wanita (QS. An-Nisa’ : 34). Pendapat kedua memberikan kebebasan penuh kepada kaum wanita untuk melakukan aktivitas diruang publik apalagi diruang domestik. Kelompok ini berargumen bahwa teks suci Al-Quran memang jelas memberikan kesempatan

kepada wanita dan laki-laki untuk bekerja dan memperoleh bagian dari usahanya sendiri. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pemimpin laki-laki maupun perempuan memang masih banyak pro dan kontra dikalangan masyarakat maupun tokoh tetapi yang menjadi kata kunci dalam memandang peran partisipasi publik kaum wanita merupakan ayat-ayat yang terkandung di atas.¹³

Kedua, Skripsi karya Al Karimah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007, “*Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Politik (Siyasah) Serta Peran Perempuan di dalamnya Dalam Tafsir Al Misbah*”. Membahas tentang peran perempuan dalam politik menurut pandangan M. Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbahnya diisyaratkan oleh adanya sebab akan suatu potensi yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat memimpin atau berperan dalam usaha memakmurkan umat.¹⁴ Kerangka teori yang digunakan ayat Al-Qur’an, metode penelitiannya kajian pustaka (library research) dengan menggabungkan sumber-sumber tertulis baik berupa buku, makalah maupun artikel yang sesuai dengan kajian penulis menurut pandangan M. Quraish Shihab. Pandangan M. Quraish Shihab tentang Politik (Siyasah) Serta peran perempuan di dalam Tafsir Al Misbah tidak hanya sekedar mendeskripsikan namun juga meninjau secara kritis pandangan M. Quraish Shihab.

¹³ Nur Khismak, “*Konsep Kepemimpinan Wanita Dalam Islam (Suatu Studi Komparatif)*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹⁴ Al Karimah. “*Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Politik (Siyasah) Serta Peran Perempuan Perempuan Didalamnya Dalam Tafsir Al-Musbah*”, Skripsi Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Ketiga, Skripsi karya Saiful Waris Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, “*Kepemimpinan Politik Perempuan dalam Perspektif Muhammadiyah dan Syarat Kepemimpinan Politik Perempuan dalam Pandangan Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama*.”¹⁵ Gerakan sosial sebagai pembaharuan dalam praktis sosial berkemajuan ini harus dilakukan melalui jaringan kerjasama gerakan perempuan lain baik ditingkat lokal, nasional, masalah perempuan merupakan masalah yang sangat kompleks. Metode penelitian kualitatif. tentang persamaan dan perbedaan pendapat kedua lembaga tersebut Pandangan Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama tentang bolehnya kepemimpinan politik perempuan.

Keempat, Jurnal karya Siti Fatimah, Al Hikmah Jurnal Studi Ke Islaman, Volume 5, Nomor 1, Maret 2015, “*Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur’an*”. Dalam panggung sejarah, pembicaraan terhadap wacana gender, feminisme dan kesetaraan laki-laki dan perempuan merupakan bagian dari emansipasi, demokratisasi dan humanisasi kebudayaan. Dari waktu ke waktu, gugatan dan pembongkaran terhadap struktur ketidakadilan, diskriminasi, penindasan dan kekerasan terhadap perempuan nampaknya semakin meluas dan menggugat. Kepemimpinan adalah suatu proses dalam memimpin untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh seorang pemimpin. Istilah-istilah yang dijadikan oleh Al-Qur’an dalam

¹⁵ Saiful Waris, *Kepemimpinan Politik Perempuan dalam Perspektif Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama*, Skripsi, Jurusan Perbandingan Mazhab Dan Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum Unuversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

menyebutkan kepemimpinan yaitu : Khalifah, Imam dan ulil Amri. Prinsip-prinsip kepemimpinan, amanah, adil, musyawarah dan Amr Ma'ruf Nahi Munkar.¹⁶

Kelima, Skripsi karya Zidna Karimatunisa, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015, "*Perempuan Berpolitik Perspektif Nahdatul Ulama (Studi Terhadap Keputusan Bahsul Masa'il Tahun 1961, 1997 Dan 1999 M)*". Nahdatul Ulama sebagai organisasi keagamaan Islam tradisional dan senantiasa terlibat dalam wacana keagamaan dan keagamaan dan kenegaraan, menyikapi perempuan berpolitik dengan mengeluarkan keputusannya melalui Bahsul Masa'il. Metode penelitian pustaka (*library research*). Keputusan Bahsul Masa'il tahun 1961 yang tidak membolehkan perempuan berpolitik, yakni menggunakan pemikiran ulama tradisional yang berpegang teguh terhadap pendapat para ulama yang termaktub dalam kitab kuning yang dipahami secara tekstual (dengan metode istinbat *quali*) tanpa adanya analisis kritis.¹⁷

Keenam, Skripsi Karya Nana Lutfiana, Universitas Negeri Semarang, tahun 2013, "*Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Karas Kepoh Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang*". Membahas tentang kepemimpinan merupakan konsep dalam menentukan tujuan organisasi, motivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok

¹⁶ Siti Fatimah, *Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 5, Nomor 1, Maret 2015

¹⁷ Zidna Karimatunisa, *Perempuan Berpolitik Perspektif Nahdatul Ulama (Studi Terhadap Keputusan Bahsul Masa'il Tahun 1961, 1997 Dan 1999 M)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

dan budaya. Metode penelitian menggunakan kuantitatif. Peran kepemimpinan kepala desa perempuan dalam pelaksanaan program pembangunan kepada masyarakat sudah memberikan kemajuan terhadap Karas Kepoh. Kali ini dapat dilihat bahwa kepala desa perempuan sudah berperan aktif dalam kegiatan pembangunan berperan sebagai motivator yang memotivasi bawahan dan masyarakat untuk dapat mengikuti kegiatan pembangunan peran tersebut dibuktikan dengan berdirinya bangunan jembatan gantung, akses jalan raya dan bangunan pusat layanan internet lainnya. Selain itu juga kepala desa dengan dibantu oleh perangkat desa memberikan pelayanan berupa pengurusan administrasi kedudukan.¹⁸

Ketujuh, Skripsi karya Yuli Puspita Sari, Universitas Negeri Malang, tahun 2017. "Peran Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Pembangunan Desa di Desa Banjarsari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang". Peran kepemimpinan dalam organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan organisasi termasuk dalam desa. Peran kepala desa sebagai pemimpin dalam suatu desa akan sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan desa. Keberhasilan pembangunan di desa akan sangat menunjang pembangunan nasional. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif, Program yang dilaksanakan oleh kepala desa perempuan adalah pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik meliputi pembangunan sarana prasarana seperti pembangunan balai desa, perbaikan jalan, makadam jalan usaha tani, pavingasi, sanitasi, pembangunan taman posyandu. Sedangkan pembangunan

¹⁸ Nana Lutfiana, *Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Karas Kepoh Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013.

non fisik meliputi peningkatan SDM perangkat desa melalui pelatihan, pembinaan kelompok tani, pembinaan PKK, pengajian muslimat, kegiatan karang taruna. Peran kepala desa perempuan dalam pembangunan desa sangat baik. Kepala desa perempuan sebagai pemimpin selalu mengarah, membimbing, memotivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembangunan seperti kerja bakti.¹⁹

Berdasarkan tinjauan terhadap kajian terdahulu, persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang kepemimpinan perempuan dari terdahulu, Sehingga ketujuh referensi tersebut dapat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya. Karena sistem pembahasannya hampir sama dengan penulis.

Perbedaan antara penelitian terdahulu terletak pada objek, lokasi dan pengaruh penelitiannya. Objek penelitian ini di desa Karang Manunggal, penelitian ini lebih menfokuskan tentang kepemimpinan perempuan dalam Islam dan peran kepemimpinan perempuan dalam Peningkatan pembangunan di Desa Karang Manunggal, pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori kepemimpinan dan dalil kepemimpinan perempuan dalam pandangan Islam.

F. Kerangka Teori

Konsep “pemimpin” berasal dari kata “leader” dan “kepemimpinan” berasal dari kata “leadership”. Bennis mengatakan bahwa seorang pemimpin adalah seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial

¹⁹ Yuli Puspita Sari, *Peran Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Pembangunan Desa di Desa Banjarsari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang*, Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2017

dengan mengatur, menunjukkan, mengorganisasikan, atau mengontrol usaha (upaya) orang lain atau melalui prestize, kekuasaan atau posisi. Menurut Gibson Kepemimpinan adalah suatu usaha untuk menggunakan gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan. Sementara Stoner mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan pekerjaan anggota kelompok. Definisi umum kepemimpinan adalah cara atau teknik yang digunakan pimpinan dalam mempengaruhi pengikut atau bawahannya dalam melakukan kerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Teori Kepemimpinan meliputi Teori Sosial : Teori mengatakan bahwa seorang pemimpin harus dibentuk, tidak begitu saja muncul dan ditakdirkan sebagai pemimpin, oleh karena itu seorang jadi pemimpin karena proses pendidikan dan pelatihan. Teori ekologis, ini merupakan penggabungan dari dua teori dimana dijelaskan bahwa seorang menjadi pemimpin karena bakat yang dimilikinya sejak lahir kemudian dikembangkan dengan pendidikan dan pelatihan yang dipengaruhi pula oleh lingkungan sekitarnya. Tidak terlepas dari lahirnya teori kepemimpinan diatas, maka dalam prakteknya ada dua terapan teori kepemimpinan yaitu : Teori Sifat Kepemimpinan (Traist Theory) yang dikemukakan oleh Charles Bird.²⁰

1. Teori Sifat Kepemimpinan (Traist Theory)

²⁰ <https://tirzarest.wordpress.com/2011/12/21/teori-dan-tipe-kepemimpinan/> Diakses pada tanggal 15 maret 2019, Pukul 10.00 WIB.

Teori ini bertitik tolak dari asumsi bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifatnya. Sifat tersebut dapat berupa sifat fisik maupun sifat psikologis. Dari hasil penelitian Charles dan David disimpulkan bahwa, ada Lima sifat yang dapat menyebabkan keberhasilan kepemimpinan, yaitu :

- a. **Intelegensia** : Para pemimpin pada umumnya relatif harus lebih cerdas dari orang-orang yang dipimpinya.
- b. **Visioner** : Pemimpin harus memiliki kematangag dan keluasan pandangan sosial. Secara emosional para pemimpin harus mampu melihat suatu masalah secara utuh dan memiliki control yang baik dalam mengendalikan kondisi yang kritis.
- c. **Percaya Diri** : Pemimpin harus memiliki kepercayaan diri dan keyakinan terhadap diri sendiri yang didukung oleh kemampuan untuk menganalisis potensi, kekuatan, kelemahan dan yang dimiliki sehingga dapat memaksimalkan potensi dalam dirinya dan mengantisipasi kekurangan yang dimiliki
- d. **Motivasi** : Pemimpin memiliki dorongan semangat yang sangat kuat dari dalam dirinya untuk senantiasa tampil sebagai solusi dari setiap permasalahan yang ada, dan memiliki konsep problem solving yang jelas terhadap suatu masalah yang dihadapi
- e. **Komunikatif** : Pemimpin harus memiliki kemampuan melakukan hubungan dan komunikasi dengan setiap orang dengan tipe apapun. Hal yang harus difahami bahwa untuk mencapai suatu tujuan harus didukung oleh orang

lain sehingga seorang pemimpin harus memiliki kemampuan memahami individu yang dipimpinnya.

Dalam kepemimpinan Islam menawarkan konsep tentang perilaku seorang pemimpin sebagaimana yang terdapat dalam pribadi para Rosul. Yang mana kepemimpinan Nabi/Rasul ditunjang dengan sifat-sifat terpuji. Adapun sifat-sifat para Nabi dan Rasul adalah ; Jujur (shiddiq), Dapat dipercaya (amanah), Menyampaikan (tabligh), Cerdas (fathanah). Sifat/karakteristik pemimpin ideal diatas dijelaskan sebagai berikut:

a. Jujur (Shiddiq)

Adalah sifat/karakteristik Nabi Muhammad SAW yang berarti benar dan jujur dalam sepanjang kepemimpinannya. Benar dalam mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut visi dan misi, efektif dan efisien dalam implementasi serta operasionalnya dilapangan.

b. Dapat dipercaya (Amanah)

Amanah artinya dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan credible. Amanah juga bisa bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu dengan ketentuan. Amanah juga berarti memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Sifat/karakteristik amanah ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap individu muslim.

c. Menyampaikan (Tabligh)

Sifat/karakteristik tabligh artinya komunikatif dan argumentative. Orang yang memiliki sifat tabligh, akan menyampaikannya dengan benar (berbobot) dan dengan tutur kata yang tepat (bi al hikmah) yang berarti berbicara dengan orang lain dengan suatu yang mudah dipahami dan diterima oleh akal, bukan berbicara yang sulit dimengerti.

d. Cerdas (Fathanah)

Fathanah dapat diartikan sebagai intelektual, kecerdikan dan kebijaksanaan. Sifat/karakteristik ini dapat menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat. Pada dasarnya seorang pemimpin haruslah memiliki bobot kepemimpinan dengan perilaku positif dan kelebihan-kelebihan tertentu antara lain : a). Beriman dan bertaqwa kepada Allah, b). Kelebihan jasmani dan rohani, c). Berani, terampil, dan berpengetahuan, d). Adil, jujur, bijaksana, dan demokratis, e). Penyantun, paham keadaan ummat, f). Ikhlas berkorban, qanaah dan istiqomah.²¹

Pemimpin perempuan harus meningkatkan kemampuan untuk berbicara dengan percaya diri, mengembangkan keterampilan mengambil keputusan; dan untuk mengartikulasikan pandangan mereka serta berbicara pada banyak orang.

²² Belajar manajemen konflik penting bagi pemimpin perempuan karena memimpin pemerintahan dan politik itu sarat konflik. Belajar manajemen konflik penting untuk meningkatkan kemampuan menangani konflik dan

²¹ Sugeng Haryanto, *Presepsi Santri Terhadap Prilaku Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren, Gowa : Kemenag, 2012, Hal. 69.*

²² Franz Magnis Suseno, *Op.Cit*, Hal. 25.

bernegosiasi secara efektif untuk pemecahan masalah serta bagaimana memobilisasi masyarakat untuk membangun jaringan mengatasi konflik-konflik sosial.²³

Islam merupakan agama yang memberi pengiktirafan tinggi kepada kaum wanita berbanding agama yang lain. Selain mempunyai peranan dan hak yang sama dengan kaum lelaki, Islam turut memberi kebebasan kepada kaum wanita untuk bertindak dan menguruskan diri dan harta miliknya.

Islam juga memelihara hak-hak wanita dari pada perkara-perkara yang membawa kemusnahan ke atas diri serta maruahnyanya. Oleh yang demikian, wanita haruslah bijak dalam memainkan peranannya di dalam kehidupan mahupun bermasyarakat. Peranan wanita tidak terbatas dalam lingkungan urusan rumah tangga semata-mata, malah turut berperanan dalam pembangunan negara. Wanita juga bertanggung jawab memimpin masyarakat dan memandu mereka ke jalan Allah. Selain itu, wanita juga bertanggung jawab memakmurkan bumi seperti mana golongan lelaki. Seperti didalam firman Allah dalam Mustafa Al-Siba'i mengatakan pada QS. At-Tawbah : 71 yang berbunyi :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah;

²³ *Ibid*, Hal. 241.

Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Tawbah : 71)²⁴

Mustafa Al-Siba'i menyentuh tentang kedudukan dan hak kaum wanita antaranya ialah dari segi kemanusiaannya, wanita adalah sama tarafnya dengan lelaki. Manakala, berkaitan dengan hak, Islam memberikan kesenangan yang sempurna kepada wanita dalam berbagai transaksi ekonomi ketika mereka sudah mencapai baligh dan tidak ada orang lain yang menguasai mereka Ibnu Hisyan. Kaum wanita muslim bisa memasuki dunia modern dengan penuh rasa bangga, meraih kemuliaan, demokrasi dan hak-hak asasi manusia untuk berperan sepenuhnya dalam masalah perpolitikan dan sosial negeri kita.²⁵

Islam adalah agama fitrah, ia sama sekali tidak bertentangan dengan hati nurani manusia. Islam memberikan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan sebagaimana yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an dan As Sunnah.

a. Prinsip Tanggung Jawab

Di dalam Islam sudah digariskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin (minimal memimpin diri sendiri) dan akan dimintai pertanggung jawaban sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori di atas. Makna tanggung jawab adalah substansi utama yang harus dipahami terlebih dahulu oleh seorang calon pemimpin agar amanah yang diserahkan kepadanya tidak disia-siakan.²⁶

²⁴ QS. At-Tawbah : 71 beserta terjemahannya

²⁵ Fatima Merniasi, *Wanita Di dalam Islam*, Cet 1, Pustaka : Bandung, 1991. Hal. Xix.

²⁶ Veithzal Rivai, *Kiat Memimpin Abad ke-21*, Jakarta: Raja Grafindo. 2004, Hal. 16.

b. Prinsip Tauhid

Islam mengajak kearah satu kesatuan akidah di atas dasar yang dapat diterima oleh berbagai umat, yakni tauhid.²⁷

c. Prinsip Musyawarah

Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa seseorang yang menyebut dirinya pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik.²⁸ Firman Allah SWT QS. Ash-Shura' : 38 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”. (QS. Ash-Shura : 38)²⁹

Dan dalam QS. Al-Imran : 159 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS. Al-Imran: 159)³⁰

²⁷ Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam. Telaah Normatif dan Historis*, Semarang: Putra Mediatama press. 2005, Hal. 58.

²⁸ Rivai, *Kiat Memimpin Abad ke-21*, Hal. 7

²⁹ QS. Ash-Shura : 38 beserta terjemahannya

³⁰ QS. Al-Imran: 159 beserta terjemahannya

- d. Keadilan menjadi suatu keniscayaan dalam organisasi maupun masyarakat, dan pemimpin sudah sepatutnya mampu memperlakukan semua orang secara adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak.

Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang adil, seperti firman Allah dalam QS. Al-Maidah : 8 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ نَقِيِينَ ۖ وَالْقِسْطَ ؕ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ
لِلنَّقَوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Maidah : 8)³¹

Kesimpulannya, Islam mengangkat dan memuliakan kedudukan wanita dari berbagai ruang dan cabang kehidupan. Tambahan itu, penglibatan wanita di dalam urusan kepemimpinan, politik, pembangunan masyarakat dan negara adalah digalakkan di dalam Islam. Ini adalah satu bukti bahawa wanita mempunyai keahlian di dalam masyarakat, agama dan ekonomi.

Dari QS. At-Tawbah : 71 tersebut dapat disimpulkan, bahwa Al-Qur'an tidak melarang perempuan untuk memasuki berbagai profesi sesuai dengan keahliannya, seperti menjadi guru, dosen, pengusaha, menteri, hakim bahkan kepala Negara. Akan tetapi dalam tugasnya tetaplah memperhatikan hukum-hukum atau aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah, misalnya tidak terbenkakai urusan rumah tangganya, haruslah ada izin dan

³¹ QS. Al-Maidah : 8 beserta terjemahannya

ridho suaminya bila ia sudah bersuami, guna menghindari efek negatif terhadap diri dan agama. Hanya saja dalam hal ini ulama berbeda pendapat mengenai boleh tidaknya seorang perempuan menempati posisi top leader menjadi (Mentri atau Kepala Negara (pemimpin). Juhur ulama berpendapat bahwa tidak boleh perempuan menjadi hakim atau top leader, As-Suyuti mengatakan bahwa QS. An-Nisa : 34 yang berbunyi :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالتِّي تَخَافُونَ نُسُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (QS. An-Nisa : 34).³²

Makna QS. An-Nisa : 34, “lelaki adalah pemimpin bagi kaum perempuan” bukan berarti perempuan tidak mendapat kedudukan yang layak. Perempuan dalam batasan tertentu malah menjadi sebuah tonggak Negara, dengan peran sertanya dalam mendidik keturunan. Perempuan juga menempati sebagai pengayom bagi siapa saja, sehingga dapat memberikan ketenangan dan kebahagiaan. Ungkapan ini sangat populer lewat sebuah hadis yang mengatakan “Surga ditelapak kaki ibu”.³³

³² QS. An-Nisa : 34 beserta terjemahannya

³³ As-Suyuti. *Al-Jami' Al-Shaghir*, Jilid Ii, Cet.I, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 1968, Hal. 314.

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al-Hujurat: 13)³⁵

Alasan kedua pendapat yang menentang, pandangan para ulama tentang kepemimpinan wanita bermuara pada pemahaman surat an-Nisa: 43 yang menyatakan “Laki-laki adalah qawwām atas perempuan, dikarenakan Allah telah melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain dan karena mereka (laki-laki) memberikan nafkah dari harta mereka.³⁶ Kebanyakan mufassir menyatakan bahwa qawwam berarti pemimpin, pelindung, penanggung jawab, pendidik dan pengatur. Selanjutnya, mereka mengatakan bahwa kelebihan yang dimiliki laki-laki atas perempuan adalah karena keunggulan akal dan fisiknya.³⁷

1. Pendapat Ulama

- a. Ali Jumah Muhammad Abdul Wahab, mufti Mesir termasuk di antara ulama berpengaruh yang membolehkan wanita menjadi kepala negara dan jabatan tinggi apapun seperti hakim, menteri, anggota DPR, dan lain-lain. Namun, ia sepakat dengan Yusuf Qardhawi bahwa kedudukan al-Imāmah al-`Udzma yang membawahi seluruh umat Islam dunia harus

³⁵ Q.S Al-Hujurat: 13, beserta terjemahannya

³⁶ Syafiq Hasyim (editor), *Kepemimpinan dalam Islam*, Jakarta:P3M, tt, 2001, Hal. 9

³⁷ Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan; Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, 2005. Hal. 196.

dipegang oleh laki-laki karena salah satu tugasnya adalah menjadi imam shalat.

- b. Yusuf al-Qordhawi³⁸ memperbolehkan wanita dalam berpolitik. Beliau menjelaskan bahwa penafsiran terhadap surat an-Nisa ayat 34 bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi wanita dalam lingkup keluarga atau rumah tangga. Jika ditinjau tafsir surat an-Nisa ayat 34 bahwa laki-laki adalah pemimpin wanita, bertindak sebagai orang dewasa terhadapnya, yang menguasainya, dan pendidiknya tatkala dia melakukan penyimpangan. “Karena Allah telah mengunggulkan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Yakni, karena kaum laki-laki itu lebih unggul dan lebih baik dari pada wanita. Oleh karena itu kenabian hanya diberikan kepada kaum laki-laki.”³⁹

2. Pendapat tokoh tentang Pemimpin dalam Islam

Deliar Noer menekankan bahwa pemimpin adalah yang mempunyai nilai akhlak, karena akhlak itu harus didasari oleh niat dan perbuatan. Dengan demikian, maka nilai-nilai kepemimpinan menurut Deliar Noer dapat disimpulkan bahwa, yaitu pertama, pemimpin itu hendaknya sadar tentang kedudukannya sebagai khalifahtullah fi'lardh, yang memegang amanah, yang disadari oleh Iman, Islam, dan ihsan, serta mempunyai akhlak yang baik.

³⁸Yûsuf al-Qardlâwî, *Fiqih Daulah Perspektif al-Qur`an dan Sunnah* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997), Hal. 240-244; Ahmad Muhammad Jamal, *Problematika Muslimah di EraGlobalisasi*, Tk.: Pustaka Mantiq, 1995, Hal. 83

³⁹Yusuf al Qardhawi, *Meluruskan Dikotomi Agama & Politik “Bantahan Tuntas Terhadap Sekularisme dan Liberalisme”*, (Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2008), Hal. 126.

Kedua, nilai-nilai yang pada umumnya, seharusnya tergambar pada diri manusia, tentu harusnya lebih dijumpai dari diri pemimpin.⁴⁰

Mengenai nilai-nilai kepemimpinan di atas, yang dikemukakan oleh Deliar Noer dalam memperjuangkan dasar negara yang berdasarkan pada nilai ajaran Islam. Hal ini, ternyata juga diungkapkan oleh Deliar Noer secara tegas yang dikemukakan oleh M. Natsir dengan menelusuri nilai-nilai Islam tentang dasar negara dalam bentuk yang ideal, yaitu pertama, Tolong-menolong.

Kedua, Musyawarah yang disamakan Natsir dengan demokrasi. Ketiga, cinta tanah air, dan mengakui adanya kebangsaan dan nilai. Keempat, Islam juga mencegah dalam rangka kebangsaan yang berlebih-lebihan yang biasanya merosot menimbulkan kecongkakan dan kesombongan bangsa. Kelima, cinta kemerdekaan. Keenam, tidak mementingkan diri sendiri. Ketujuh, toleransi antar pemeluk agama.⁴¹

Dengan demikian, maka kriteria pemimpin yang dimaksud oleh Deliar Noer, yaitu pertama, tegaknya hukum. Kedua, konsistensi antara kata dengan perbuatan. Ketiga, solidaritas sebangsa. Keempat, moral diri. Kelima, hidup beragama. Berdasarkan kriteria tersebut, maka inilah syarat-syarat yang memungkinkan hidupnya suasana lingkungan tempat Pancasila itu berkembang.⁴²

⁴⁰ Deliar Noer, *Islam dan Politik*, Cet. I, Jakarta: Yayasan Risalah, 2003, Hal. 208.

⁴¹ *Ibid*, Hal. 209.

⁴² Deliar Noer, *Islam, Pancasila, Dan Azas Tunggal*, Cet. I, Jakarta: Yayasan Perkhidmatan, 1983, Hal. 97-105.

Berbicara mengenai Pancasila, maka Deliar Noer berpendapat bahwa Pancasila memang tidak bertentangan dengan Islam, tetapi itu semua tergantung pada tafsiran yang diberikan. Dengan begitu, Deliar Noer menerima ideologi negara sebagai Pancasila, karena bagi Deliar Noer di dalam Pancasila juga terdapat nilai-nilai ajaran Islam, salah satunya prinsip demokrasi. Demokrasi menurut Deliar Noer adalah suatu tingkat terakhir rakyat memberikan ketentuan dalam menilai kebijaksanaan negara, karena kebijaksanaan tersebut menentukan kehidupan rakyat. Dengan demikian, untuk mencari pemimpin yang dapat diteladani oleh masyarakat adalah pemimpin yang mengandung berbagai makna yang terkait dengan berbagai nilai, diantaranya pengetahuan, etika, moralitas, keahlian, kredibilitas, serta kemampuan melakukan komunikasi, serta keluasan visi.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas, maka Deliar Noer juga mempunyai beberapa prinsip etika politik kepemimpinan Islam yang harus dimiliki oleh pemimpin, diantaranya adalah pertama, Al-Qura'n dan sunnah. Kedua, syariat (hukum) yang harus dijalankan. Ketiga, prinsip syura.⁴³ Keempat, prinsip kebebasan. Kelima, toleransi antar umat beragama.⁴⁴ Dari berbagai prinsip-prinsip tersebut maka, pemimpin-pemimpin dalam suatu negara demokrasi harus mempunyai suatu moral dalam kepemimpinannya. Menurut pandangan penulis, bahwa moral dan kepemimpinan dalam pandangan

⁴³ Deliar Noer, *Op.Cit*, Hal. 122.

⁴⁴ Deliar Noer, *Op.Cit*, Hal. 124-125.

Deliar Noer harus mempunyai nilai-nilai atau moral dan kepemimpinan dari suatu pemimpin.

G. Metode Penelitian

Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu Methodos yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu masalah. Dalam artian suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap permasalahan yang dihadapi. Jadi metode penelitian adalah suatu cara dalam hal pemecahan terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi.⁴⁵

Untuk menjawab persoalan yang telah dirumuskan, dibutuhkan suatu metode penelitian, sebab dengan adanya metode akan memperlancar penelitian. Karena metode penelitian merupakan aspek yang paling penting dalam melakukan penelitian, karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dari beberapa jenis penelitian yang terkait dalam aspek-aspek, yaitu ditinjau dari tujuannya, ditinjau dari bidang ilmunya, ditinjau dari

⁴⁵Tim Dosen, *Pendoman Penulisan Skripsi: Fakultas Adab Humaniora*, Palembang, 2013, Hal. 21.

pendekatannya, ditinjau dari tempat penelitiannya, dan ditinjau dari variabel penelitian.⁴⁶

- a. Penelitian ditinjau dari tujuannya meliputi Penelitian *deskriptif* yaitu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap kemudian dibuat kesimpulan, Penelitian *deskriptif* yaitu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu.⁴⁷ Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap kemudian dibuat kesimpulan, penelitian *eksploratif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena, dalam hal peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu dan teknik ini sering juga disebut dengan teknik deskriptif kualitatif, penelitian *development* yaitu penelitian yang digunakan untuk menemukan suatu model. Maksudnya dalam penelitian ini, pengujian data dibandingkan dengan suatu kriteria atau standar yang sudah ditetapkan terlebih dahulu pada waktu menyusun

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Reneka Cipta, 2013. Hal. 7.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, Hal. 14.

rancangan penelitian.⁴⁸ Penelitian verifikatif yaitu penelitian ini untuk menguji dan mengecek kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian ini untuk menguji dan mengecek kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian yang sebelumnya.⁴⁹ Jika ditinjau dari aspek tujuannya penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*.

- b. Penelitian ditinjau dari pendekatannya , ditinjau dari segi pendekatan, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam arti menggunakan data kualitatif, maka ada tiga aspek pendekatan yaitu: *pendekatan rasional* yaitu mencari makna dari suatu masalah bukan hanya berdasarkan empirik sensual tetapi juga logika, pendekatan fenomenologi yaitu menginterpretasikan pengalaman manusia sebagai objek dalam memaknai objek-objek di sekitarnya.⁵⁰ *Pendekatan filosofi* yaitu melihat suatu permasalahan dari sudut tinjauan filsafat dan berusaha untuk menjawab dan memecahkan permasalahan ini dengan menggunakan metode analisis. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan *pendekatan fenomenologi* yaitu menginterpretasikan pengalaman manusia sebagai subjek dalam memaknai objek-objek di sekitarnya.
- c. Penelitian ditinjau dari bidang ilmu, setiap bidang ilmu pengembangan melalui aktivitas penelitian, baik banyaknya ragam

⁴⁸ *Ibid*, Hal. 207-209.

⁴⁹ *Ibid*, Hal. 8.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, Hal. 15.

ataupun bidangnya. Dalam riset penelitian ini berjudul “Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Islam dan Pengaruhnya dalam peningkatan Pembangunan di Desa Karang Manunggal Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin, bidang ilmu politik Islam”. Maka masuk dalam bidang ilmu sosial objek penelitian ilmu sosial adalah manusia dan fenomena sosial, dalam hal ini penelitian akan menggambarkan tentang “Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Islam dan Pengaruhnya dalam Peningkatan Pembangunan di Desa Karang Manunggal Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin, bidang ilmu politik Islam”.⁵¹

- d. Penelitian ditinjau dari tempatnya, meliputi penelitian dilapangan (*field research*), penelitian di perpustakaan (*Library research*), dan penelitian di laboratorium (*laboratory research*).⁵² Penelitian dilapangan (*field research*), penulis terjun kelapangan atau dilakukan di desa karang manunggal. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memperoleh data yang akurat. Selain itu dalam penelitian lapangan, peneliti harus masuk ke dalam objeknya, artinya peneliti sendiri yang harus memperhatikan hubungan antar objek dan dirinya sendiri. Penelitian perpustakaan (*library research*) adalah penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, Hal. 16.

⁵² *Ibid*, Hal. 16.

bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.⁵³ Penelitian di laboratorium (*laboratory research*) adalah penelitian yang di laksanakan pada tempat tertentu atau laboratorium, biasanya bersifat eksperimen atau percobaan. Dalam penelitian di laboratorium dan perpustakaan peneliti berada tetap diluar objeknya, artinya dirinya sendiri tidak ada hubungan dengan objek yang ditelitinya itu. Jika ditinjau dari tempat penelitian, penelitian ini adalah penelitian dilapangan, karena data yang diperlukan diperoleh dilapangan, karena itu peneliti harus menunggu terjadinya gejala yang objek observasinya itu.

e. Penelitian ditinjau dari hadirnya variabel, meliputi variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi obejak penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan, penelitian yang menunjukkan variasi secara kualitatif maupun kuantitatif. Dari istilah variabel dibedakan menjadi 3, meliputi :⁵⁴

- 1) Penelitian “*variable masa lalu*” merupakan penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.
- 2) Penelitian “*variabel saat ini*” merupakan penelitian yang dikenal dua dekade terakhir, yaitu penelitian pendidikan. Dalam penelitian medel ini penelitian dengan sengaja

⁵³Nasution, *Variabel Masa Lalu*, Balai Aksara, 1996, Hal. 145.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, Hal 17.

memunculkan variabel yang dikenalkan kepada subjek tindakan. Ketika proses kejadian tindakan berlangsung, oleh peneliti proses tersebut harus diamati secara seksama, karena memang yang diutamakan adalah bagaimana proses tindakan tersebut berlangsung dan bagaimana dampaknya.

- 3) Penelitian "*variabel yang akan datang*" adalah selain penelitian terhadap variabel "masa lalu" yang variabelnya sudah hadir sebelum penelitian dilaksanakan dan penelitian yang variabelnya ada langsung diteliti proses kehadiran dan berlangsungnya kejadian, ada juga penelitian yang menghasilkan variabel yaitu dengan sengaja membuat agar ada variabel yang hadir, kemudian diteliti dan dicermati bagaimana dampaknya, jika ditinjau dari hadirnya variabel, penelitian ini terjadi pada masa lalu, dan saat ini, karena dalam penelitian ini sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan dan masih berjalan sampai sekarang, Oleh karena itu variabel penelitiannya adalah Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Islam dan Pengaruhnya dalam Peningkatan Pembangunan di Desa Karang Manunggal Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.⁵⁵

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, Hal. 17.

H. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data *kualitatif*, yaitu data-data yang diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan serta hasil dari pengamatan yang dilakukan dilapangan. Maka data utama diperoleh dari responden yaitu kepala desa dan masyarakat di Desa. Sumber data yang dipakai oleh penulis yaitu mengenai populasi dan sample, yang populasinya diambil dari Kepala Desa dan masyarakat di Desa Karang Manunggal Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yang berdiri dari sumber primer dan sumber skunder yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan diolah sendiri dari organisasi yang diterbitkan atau menggunakannya. Pada umumnya data primer dianggap lebih baik dari pada data sekunder. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu data primer lebih bersifat terperinci dari pada data sekunder.⁵⁶ Dalam hal ini data primer diperoleh dari lapangan atau dilokasi penelitian, seperti data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang terdiri dari Kepala Desa sendiri dan

⁵⁶ Soeratno, Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn, Yogyakarta, 2008, Hal. 70.

pihak yang bersangkutan seperti tokoh masyarakat, perangkat desa dan warga Karang Manunggal. Selain itu juga dilakukan wawancara mendalam terhadap informan kunci.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau yang digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.⁵⁷ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa bahan tertulis arsip dokumen, buku teks yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik, buku-buku terkait tentang konsep kepemimpinan, skripsi terkait serta data lainnya yang dapat membantu ketersediaan data yang relevan dengan tema penelitian ini. Dalam penelitian ini akan meneliti diantaranya : bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Islam dan Pengaruhnya dalam Peningkatan Pembangunan di Desa Karang Manunggal Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling penting dalam dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan data.⁵⁸ Maka untuk teknik mengumpulkan data diperlukan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yaitu :

⁵⁷ *Ibid*, Hal. 71.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung :Alfabeta 2016, Hal; 137.

1. Observasi

observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain.⁵⁹ Dengan demikian observasi dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan daerah yang akan diteliti dan dapat melihat secara langsung kondisi yang terjadi dilapangan. Sejarah Desa Karang Manunggal dan bagaimana Kepala Desa di Desa Karang Manunggal dan Pengaruhnya dalam Peningkatan Pembangunan Desa.

2. Wawancara

wawancara adalah metode atau cara pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden.⁶⁰ wawancara dilakukan kepada para informan yaitu orang-orang yang dianggap banyak mengetahui permasalahan yang terjadi data wawancara dapat diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang terdiri dari kepala desa beserta jajarannya, masyarakat desa Karang Manunggal serta pihak-pihak yang dianggap paling tahu dalam penelitian ini. Agar wawancara yang dilakukan dapat lebih terarah pelaksanaannya dilakukan melakukan pedoman wawancara, yaitu berupa garis besar materi wawancara yang harus dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti dalam melakukan wawancara dilapangan. Peneliti akan wawancara kepada kepala desa dan pihak yang bersangkutan seperti perangkat desa Karang Manunggal.

⁵⁹ *Ibid*, Hal. 145.

⁶⁰ *Ibid*, Hal. 138..

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku yang berkaitan tentang masalah penelitian.⁶¹ Dokumentasi disini bermaksud untuk menghimpun data berupa dokumen tentang situasi lapangan, selain itu metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan bukti-bukti atau data-data yang berkisar pada masalah yang terjadi di desa Karang Manunggal.

4. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di desa Karang Manunggal sebagai pemilihan lokasi penelitian didasarkan karena penelitian ini ingin fokus pada Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Islam dan Pengaruhnya dalam Peningkatan Pembangunan di Desa Karang Manunggal Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisa data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, Hal. 83.

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁶²

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intertif dan berlangsung secara terus menerus cara tuntas. Langkah-langkah analisis data model Miles and Huberman yaitu :⁶³

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acap kali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses

⁶² Sugiono, *Op.Cit*, Hal. 244.

⁶³ Miles, B. Michael, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, Hal. 16.

transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁶⁴

3. Manipulasi Data

Manipulasi Data yaitu bentuk analisis yang mengubah atau menyederhanakan data setelah data digolongkan dan dipecah-pecah dalam kelompok-kelompok, yang kemudian, dilakukan manipulasi data sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian. Selain itu juga, mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena, sehingga data-data mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasi.

4. Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

⁶⁴Sugiyono, *Op.Cit*, Hal. 245-247.

Langka ke tiga dalam analisis data Kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁵ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya. Masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁶

K. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul : Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Islam dan Pengaruhnya dalam Peningkatan Pembangunan di Desa Karang Manunggal Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin, terdiri dari empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

⁶⁵Sugiyono, *Op.Cit*, Hal. 252.

⁶⁶*Ibid*, Hal. 246.

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Berisi tentang Desa Karang Manunggal Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin, sejarah Desa Karang Manunggal, riwayat hidup kepala desa, data penduduk.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan peneliti yang telah ditetapkan, analisa data dan hasil temuan dalam bab ini dikemukakan berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji tentang Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Islam dan Pengaruhnya dalam Peningkatan Pembangunan di Desa Karang Manunggal Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

BAB IV PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian.